

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan Indonesia tidak semata-mata berbicara sumber daya alam yang melimpah ruah, melainkan dilihat dari corak dan keragaman musik tradisional yang mewakili ciri khas sebuah daerah. Seperti halnya di Sumatera Utara, tergolong salah satu propinsi yang memiliki berbagai suku etnis, ada sekitar 9 etnis yang menjadi ikon di daerah ini, yaitu Batak Toba, Melayu, Mandailing, Karo, Simalungun, Dairi, Pak-Pak, Angkola, Nias serta etnis lainnya seperti Jawa, Tamil dan Cina. Etnis bangsa ini dapat dengan mudah diidentifikasi berdasarkan tempat atau wilayah yang didiaminya. Etnis Melayu menempati daerah di sepanjang pantai Timur mulai dari perbatasan Aceh sampai ke perbatasan Riau; Karo di Kabupaten Karo, sebagian Deli Serdang, dan sedikit di Aceh Tenggara; Simalungun di Kabupaten Simalungun, demikian juga Batak Toba, Pak-Pak Dairi, Mandailing dan seterusnya. Nias mendiami pulau Nias.

Karakteristik Sumatera Utara yang ditempati oleh banyak etnik, tentunya sangat berpengaruh pada jenis-jenis kesenian yang dimilikinya. Setiap etnis masih tetap mempertahankan keseniannya masing-masing, walaupun terjadi persentuhan budaya, akan tetapi dapat dibedakan jenis-jenis kesenian ini dari gaya, bentuk, melodi-melodinya seperti halnya tradisi masyarakat Mandailing. Pada masyarakat Mandailing dikenal sebuah tradisi bermain musik yang sering disebut dengan istilah Gordang Sambilan. Musik tradisi tersebut menggunakan 9 buah instrumen perkusi dimana instrumen tersebut dimainkan

secara berkelompok atau Ansambel musik. Namun dalam penyajian musiknya, terdapat alat musik lain yang dimainkan terpisah dari susunan 9 buah instrumen Gordang Sembilan yaitu Gondang Topak Dua. Alat musik Gondang Topak Dua merupakan jenis alat musik perkusi yang dimainkan secara horisontal dengan menggunakan dua *stick* yang berfungsi sebagai penabuh kedua sisi membran.

Dahulu, ansambel Gordang Sembilan yang lengkap dengan beberapa instrumen pelengkap lainnya sepertinya merupakan suatu sarana upacara adat yang sakral, bahkan dipandang berkekuatan gaib yang dapat mendatangkan roh nenek moyang untuk memberi pertolongan melalui medium atau semacam shaman yang dinamakan Sibaso. Selain itu ansambel gondang sembilan yang lengkap sering dipergunakan pula untuk pelengkap ritual upacara perkawinan yang dinamakan Horja Godang Markaroan Boru, danselin itu juga untuk sarana upacara kematian yang dinamakan Horja Mambulungi. Seiring berjalannya waktu, ansambel Gordang Sembilan Mandailing juga mengalami pergeseran fungsi dan maknanya.

Pada masa sekarang ini keberadaannya sudah mulai digunakan untuk berbagai keperluan diluar konteks upacara adat Mandailing. Misalnya menyambut kedatangan tamu pemerintahan atau tamu agung, perayaan hari besar nasional dan acara pembukaan berbagai upacara besar serta hari raya keagamaan dan berbagai acara seremonial nasional ataupun daerah lainnya.

Dalam pengamatan awal penulis terhadap keberadaan gondang topak dua pada ansambel gondang sembilan yang terdapat pada kelompok masyarakat

Mandailing di Kecamatan Huta Borgot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara, terdapat fenomena yang menarik untuk dapat diamati dan dikaji secara mendalam. Kecamatan Huta Borgot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara merupakan salah satu kecamatan yang masih menjalankan berbagai adat mandailing, termasuk masih terdapatnya ansambel gondang sembilan yang lengkap dan masih dipergunakan dalam berbagai keperluan tradisional atau keadatan kelompok masyarakat Mandailing.

Didalam ansambel gondang sembilan yang terdapat pada kelompok masyarakat mandailing di kecamatan Huta Borgot Kabupaten Mandailing natal, terdapat keberadaan gondang topak dua yang masih sangat eksis digunakan pada ansambel ini. Bagaimana keberadaan gondang topak dua akan menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini. Berbagai persoalan yang akan di telisik dalam studi ini antara lain adalah bagaimana keberadaan gondang topak dua pada masyarakat mandailing, bagaimana orgonologi gondang topak dua, bagaimana sejarah dan perkembangannya, bagaimana fungsinya dan maknanya. Fenomena tersebut perlu di selidiki karena masih sangat jarang kelompok masyarakat mandailing yang tidak faham dengan unsur-unsur musikal, fungsi dan maknanya. Fenomena tersebut tentu saja akan di rumuskan dalam sebuah fenelitian yang terperinci agar dapat dijawab dengan baik sebagai sebuah kajian yang akan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan uraian fenomena budaya yang terdapat pada kelompok masyarakat mandailing di atas, sangat menarik untuk dikaji dan dilakukan sebuah penelitian. Maka Penulis akan mengangkat sebuah

penelitian dengan judul “**Gondang Topak Dua Pada Ansambel Gordang Sambilan (Kajian Organologi Fungsi Dan Makna)**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu dilakukan dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat terarah dan fokus pada pokok permasalahan. Adapun hasil identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum masyarakat etnis Mandailing
2. Organologi instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua.
3. Sejarah berkembangnya instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua pada Ansambel Gordang Sambilan
4. Bentuk penyajian gondang topak dua pada kelompok masyarakat mandailing
5. Fungsi musik tradisional Gondang Topak Dua dalam Ansambel Gordang Sambilan pada kelompok masyarakat Mandailing di Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.
6. Makna musik tradisional Gondang Topak Dua dalam Ansambel Gordang Sambilan pada kelompok masyarakat Mandailing di Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

C. Pembatasan Masalah

Perlu ada pembatasan masalah dalam sebuah penelitian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Maka dari itu pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Organologi instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua.
2. Bentuk penyajian musik tradisional gondang topak dua dalam ansambel gondang sembilan
3. Fungsi dan makna musik tradisional Gondang Topak Dua dalam Ansambel Gordang Sembilan pada masyarakat mandailing di Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Organologi instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua?
2. Bagaimana Bentuk penyajian musik tradisional gondang topak dua dalam ansambel gondang sembilan
3. Bagaimana fungsi dan makna musik tradisional Gondang Topak Dua didalam ansambel gondang sembilan pada masyarakat mandailing di Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal Sumatera utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui organologi instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua.
2. Untuk mengetahui Bentuk penyajian musik tradisional gondang topak dua dalam ansambel gondang sembilan
3. Untuk mengetahui fungsi dan makna musik tradisional Gondang Topak Dua pada Ansambel Gordang Sambilan.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat yang diperoleh, baik untuk orang banyak maupun peneliti itu sendiri. Maka manfaat dari penelitian ini yakni :

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat yakni :

1. Untuk mempertahankan budaya peninggalan leluhur atau nenek moyang dan melestarikannya khususnya bagi masyarakat mandailing.
2. Untuk menambah pengetahuan kaum muda sebagai regenerasi bangsa tentang kebudayaan khususnya masyarakat mandailing.
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat lainnyatentanginstrumen musik tradisional Gondang Topak Dua
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang instrumen musik tradisional Gondang Topak Dua.
5. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan tentang kebudayaan dan kepercayaan lokal

6. Menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY